

**INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE
SOROGAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

(Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH:

YUSUF GIRI SUBAGYO

NIM: 210312248

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2016

**INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE
SOROGAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

(Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



YUSUF GIRI SUBAGYO

NIM : 210312248

JURUSAN TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

November 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Yusuf Giri Subagyo

NIM : 210312248

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

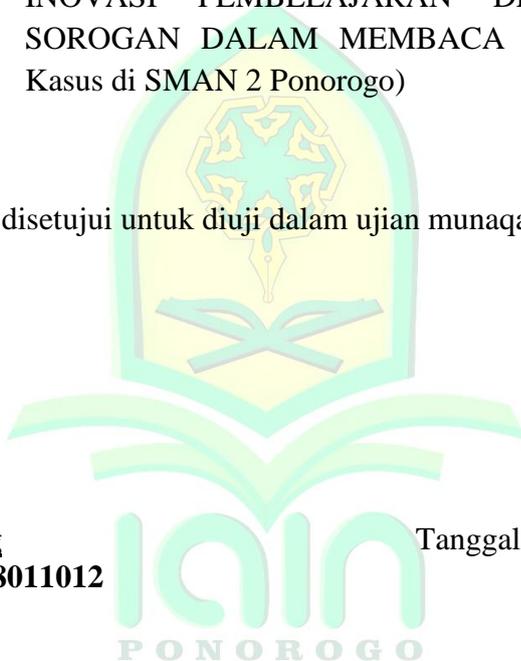
Judul : INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Umar Sidiq, M. Ag
NIP: 197606172008011012

Tanggal, 04 November 2016



Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAIN Ponorogo

Dr. H.M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP : 197403062003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Yusuf Giri Subagyo
NIM : 210312248
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan
dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di
SMAN 2 Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Rektor IAIN Ponorogo

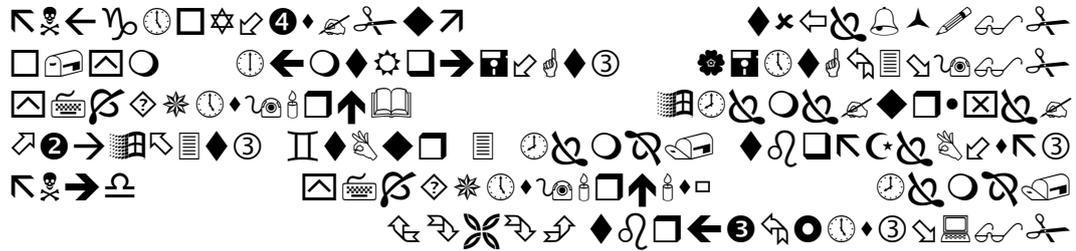
Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M. Ag

NIP : 195705061983032002

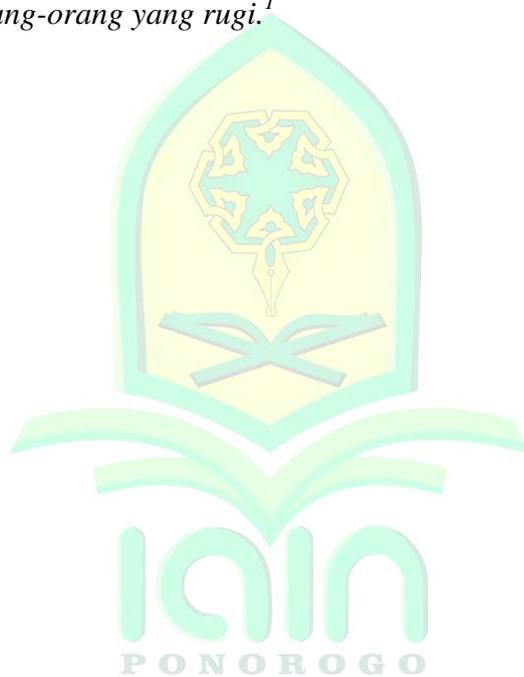
Tim Penguji

1. Ketua Sidang : ()
2. Penguji 1 : ()
3. Penguji II : ()

MOTTO



Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*¹



¹ Al-Qur'an, 2: 121.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta yang telah membimbing, menasehati dan mendidik dari masa kecil sampai saat ini. Berkat cinta kasih sayangnya serta doa di setiap sujudnya, penulis dapat memberikan persembahan berupa karya tulis ini. Tak lupa juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, kakak-kakak serta adik tercinta yang selalu memberi motivasi dalam kehidupan ini.

Semua bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya. Semoga semuanya dapat memberi manfaat kepada siapapun.

Sahabat- sahabat seperjuangan di kelas TB G, yang selalu mengisi kebahagiaan di setiap pertemuan kita, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sahabat-sahabat seperjuangan KPM dan PPLK yang bisa menjadi keluarga baru walaupun tidak begitu lama. Semoga persahabatan ini mampu memberikan kita suatu hal positif untuk menatap kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Subagyo, Yusuf Giri. 2016. *Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)*.
Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing (I) Umar Sidiq, M.Ag

Kata Kunci : Inovasi, Metode Sorogan

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam terdapat materi-materi yang menunjang, salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya di sekolah, praktik membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan. Untuk membuat siswa mudah menerima materi, guru sedikit memberikan inovasi dalam pelaksanaannya.

Untuk mengetahui bentuk dari inovasi metode sorogan dalam praktik membaca Al-Qur'an tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

(1) Bagaimana pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo (2) Bagaimana bentuk inovasi pembelajaran dengan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo (3) Apa dampak pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Dari data yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di SMAN 2 sudah baik. Siswa terlihat begitu antusias dan penuh semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Guru juga berharap kepada siswa untuk memanfaatkan waktu yang singkat ini sebaik mungkin. Dari kegiatan ini, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an terlihat. Untuk menambah motivasi dan minat siswa serta untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu dengan memberikan sedikit inovasi dalam pelaksanaan metode sorogan. Yaitu dengan menunjuk siswa yang mendapat nilai baik untuk membantu guru membimbing teman-temannya yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Dari langkah ini, siswa terlihat tidak mudah bosan dan jenuh. Guru di sini hanya mengamati dan memberikan penilaian kepada setiap siswa. Dari kegiatan praktik membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan, terlihat perubahan pada diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, walaupun perubahan itu tidak secara langsung. Ada beberapa siswa yang perlahan sudah mulai lancar membacanya dan ada juga yang masih belum.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. beserta para sahabat dan *tabi'in* yang selalu berpegang teguh dalam memperjuangkan agama Allah Swt.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo serta seluruh jajaran akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kampus IAIN Ponorogo dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Mukhlison Effendi, M.Ag., selaku Ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

3. Bapak Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Bapak Umar Sidiq, M. Ag., selaku pembimbing yang selalu bersedia mencurahkan waktu, tenaga, dan sumbangan pemikirannya serta memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Ponorogo terima kasih atas warisan-warisan intelektual yang beliau curahkan selama ini. Semoga semuanya menjadi manfaat dan barokah.
6. Bapak Drs. Djamil Effendi selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Ponorogo yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya serta memberikan izin dalam proses penelitian ini.
7. Bapak Sunyoto dan Ibu Nike Nurdianingsih S.Pd.I selaku Guru PAI SMAN 2 Ponorogo yang telah mencurahkan waktu dan tenaga dalam proses penelitian ini.
8. Bapak Ibu guru SMAN 2 Ponorogo yang selalu membantu dan memberikan pengalamannya dalam kelancaran penelitian ini.
9. Siswa- siswi yang telah suka rela membantu kelangsungan penelitian ini. Semoga kerja sama ini membawa manfaat bagi kita semua.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

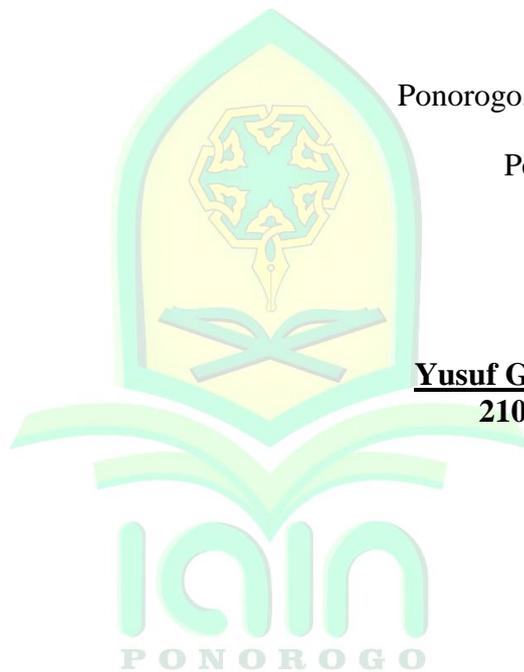
Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do'a, semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah Swt. *Āmīn*.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan ridha-Nya. *Aamīn*.

Ponorogo, 20 Juni 2016

Penulis

Yusuf Giri Subagyo
210312248



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut²:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	ṣ	ي	Y

2. *Tā' marbūta* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut

ditulis t. Misalnya: فطانة = fatāna, فطنة النبي = fatānat al-nabī

3. Bunyi diftong dan konsonan rangkap ditrasliterasikan seperti:

او = aw

او = ū

²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2015), 112-113.

اي = ay اي = ī

Konsonen rangkap ditulis, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'*, yang didahului *kasra* seperti :

Penulisan bacaan panjang ditransliterasi seperti:

ا = ā اي = ī او = ū

penulisan kata sandang ditransliterasikan seperti:

ال = al- الش = al-sh وال = wa'l-



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Kehadiran Peneliti	7
3. Lokasi Penelitian	7
4. Data dan Sumber Data.....	8
5. Teknik Pengumpulan Data	9

6. Teknik Analisis Data	11
7. Pengecekan Keabsahan Data	12
8. Tahapan-tahapan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

A. Kajian Teori.....	17
1. Inovasi	17
a) Pengertian Inovasi	17
b) Ciri Inovasi	18
2. Metode Sorogan	18
a) Pengertian Metode Sorogan	18
b) Dasar Metode Sorogan	20
c) Tujuan Metode Sorogan	21
d) Karakteristik Metode Sorogan.....	21
e) Langkah-langkah Metode Sorogan.....	22
f) Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan.....	23
3. Al-Qur'an.....	24
a) Pengertian Al-Qur'an.....	25
b) Fungsi Al-Qur'an.....	28
c) Adab Membaca Al-Qur'an.....	36
d) Isi dan Pesan-pesan Al-Qur'an.....	37
e) Cara Membaca Al-Qur'an.....	41

f) Hikmah Membaca Al-Qur'an.....	43
----------------------------------	----

BAB III : Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Deskripsi Data Umum	44
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Ponorogo	44
2. Letak Geografis SMAN 2 Ponorogo.....	48
3. Visi, Misi, Tujuan SMAN 2 Ponorogo.....	49
4. Struktur Organisasi SMAN 2 Ponorogo.....	51
5. Keadaan Guru SMAN 2 Ponorogo.....	51
6. Keadaan Siswa SMAN 2 Ponorogo	51
7. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Ponorogo.....	52
B. Deskripsi Data Khusus	52
1. Data tentang Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an melalui metode Sorogan di SMAN 2 Ponorogo.....	52
2. Data tentang Bentuk Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan dalam Praktik Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo.....	54
3. Data tentang Dampak Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	56

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di SMAN 2 Ponorogo.....	58
B. Analisis Bentuk Inovasi Pembelajaran dengan Metode	

Sorogan dalam Praktik Membaca Al-Qur'an di	
SMAN 2 Ponorogo.....	60
C. Analisis Dampak Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an	
terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

SURAT KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir* dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat Al-Nas. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang pertama bagi Rasulullah Saw., dia adalah mu'jizat abadi, walaupun zaman silih berganti namun al-Qur'an tetap menjadi saksi kebenaran dan kemurnian kerasulan Muhammad Saw.³

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk umat manusia seluruhnya. Tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan itu sudah mencukupi seluruh keperluan hidup umat manusia, dan menjelaskan seluruh agama yang turun dari langit. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara (Luh Mahfudz) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan.⁴

Pesan Al-Qur'an juga tidak terbatas untuk mewarnai kehidupan orang-orang tertentu, dalam lingkungan serta kurun waktu tertentu, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan sepanjang masa.⁵

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah Swt.

³ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: al HusnaZikra, 1997), 314.

⁴ Mana'ul Qatthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, terj. Halimuddin (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 8

⁵ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an DEPAG Edisi 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 1-2.

mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (Surat Al-‘Alaq, 96:1-5). Secara tersirat perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.⁶

Dari fakta yang terlihat di sekolah, ada beberapa siswa yang masih belum mampu dengan baik dalam membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Di sini ada siswa yang masih dalam tahap Juz ‘Amma dan ada yang sudah dalam tahap Al-Qur’an. Oleh karena itu, di lembaga ini juga diberlakukan praktik membaca Al-Qur’an dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan mampu mengamalkan isinya. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Inovasi atau "*discovery*" dan "*invention*" dalam bahasa Inggris adalah suatu ide, gagasan, barang, dan kejadian, serta metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru, bagi seseorang atau pun sekelompok orang atau masyarakat. Inovasi ini diadakan untuk mencapai dari tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁷

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, inovasi ini dilakukan karena untuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Karena praktik membaca Al-Qur’an di sini menggunakan metode sorogan.

⁶Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang, 2010), 9.

⁷<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-dalam-pendidikan.html> diakses pukul 10.30 WIB pada tanggal 13 Januari 2016.

Metode *sorogan* merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktikkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.⁸

Dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di sekolah, guru melakukan inovasi penggunaan metode sorogan. Pelaksanaan praktik metode sorogan pada umumnya, guru menyampaikan materi kepada santri secara individual dan memanggil satu per satu siswa untuk menghadap langsung dengan guru. Fakta lain ditemukan, bahwa saat ini yang menjadi penyampai materi tidak hanya guru, akan tetapi siswa yang sudah mendapat nilai bagus dari guru diberi kepercayaan untuk membimbing teman-temannya yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari fenomena yang ditemukan di lapangan, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dan inovasi dalam

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, tt), 142.

pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti tentang **“Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo).**

B. Fokus Penelitian

Dari peninjauan awal di lapangan, terdapat kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu dengan kegiatan praktik membaca Al-Qur'an yang dilakukan selama satu jam pelajaran. Dalam praktiknya, guru memanggil satu per satu siswa untuk kemudian membaca ayat di depan gurunya atau sering disebut dengan metode sorogan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada inovasi metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi perkembangannya yaitu tidak hanya guru yang membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yakni berkaitan dengan bagaimana bentuk inovasi metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo, maka di sini peneliti merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo ?

2. Bagaimana bentuk inovasi pembelajaran dengan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?
3. Apa dampak pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bentuk inovasi pembelajaran dengan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, tentang membaca Al-Qur'an melalui inovasi dalam metode sorogan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode sorogan serta sebagai pijakan awal untuk penelitian.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Sebagai tambahan pemikiran untuk menambah referensi dan meningkatkan mutu sekolah melalui Pendidikan Agama Islam dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam bidang Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam, dan sebagai pertimbangan untuk memilih lembaga pendidikan yang berkualitas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *studi kasus* yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.⁹

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung aktifitas dan kegiatan praktik membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif selalu identik dengan peran serta dari peneliti itu sendiri. Dengan peran serta peneliti tersebut, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung aktifitas dan kegiatan yang sedang terjadi.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal yang sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁰

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.¹¹

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena di sekolah ini terdapat satu kegiatan yang jarang ada di sekolah lain, yaitu satu jam pelajaran khusus untuk praktik membaca Al-Qur'an. Ini merupakan kegiatan yang positif yang ada di sekolah ini. Yaitu dapat meningkatkan ketaqwaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan adanya kegiatan ini, maka peneliti memilih SMAN 2 Ponorogo sebagai lokasi penelitian, dan mempertimbangkan hal, di antaranya adalah

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 106

¹¹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015), 43.

waktu tempuh yang tidak jauh dan juga tidak perlu membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, penelitian difokuskan berdasarkan fakta yang ada di SMAN 2 Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya, sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X serta XI yang sedang mengikuti pelajaran praktik membaca Al-Qur'an, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, mengambil sampel kelas X dan XI karena mereka sama-sama mendapat materi praktik membaca Al-Qur'an dengan guru pengajar yang sama akan tetapi ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Untuk kelas X hanya sebagai sampel tambahan untuk mengetahui pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di kelas X. Sedangkan untuk kelas XI lebih ditekankan dalam penggalan data tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan adanya inovasi dari guru.

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dsb.) responden yang dihadapi. Wawancara terstruktur, sebaliknya, menuntut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya ditetapkan sebelumnya, dengan kata-kata yang persis pula. Jawabannya pun biasanya sudah baku, tinggal dipilih dari beberapa jawaban yang sebelumnya disediakan oleh pewawancara.¹⁴

¹³*Ibid.*, 127.

¹⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003), 180-183

Dari wawancara yang dilakukan ini, diharapkan dapat memperoleh berbagai informasi tentang pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an melalui berbagai sumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini, yang dicari melalui wawancara yaitu pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan serta mengapa kegiatan tersebut dilakukan di lembaga ini.

2) Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan observasi subjektivitasnya sangat tinggi, hal ini akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena. Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁵

Dalam observasi ini, yang dicari yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an. Misalnya ruang kelas, perlengkapan Al-Qur'an dan fasilitas yang ada di dalam kelas

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*....93-94

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁶

Dari penelitian ini, ada beberapa data yang perlu di dokumentasikan. Dapat ditunjukkan berupa foto pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an dan dokumen-dokumen tentang profil dari lembaga yang bersangkutan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika

¹⁶*Ibid.*, 158.

¹⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 145

peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b) Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.¹⁸

c) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas.¹⁹ Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan,

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*....210

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 171-177.

ketergantungan dan kepastian.²⁰ Dalam keabsahan data diadakan pengecekan dengan teknik :

a. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.²¹

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

- 1) Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 324.

²¹M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 321

²²*Ibid.*, 322.

- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan, menengah/tinggi, orang pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.²³

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Tahap pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁴

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

²³*Ibid*

²⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 84-87

c. Tahap Analisis Data

Meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- BAB I berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan penulisan skripsi ini. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II berisi kajian teori tentang inovasi, metode sorogan dan Al-Qur'an
- BAB III membahas tentang temuan penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.
- BAB IV berisi tentang analisis pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an bentuk inovasi pembelajaran dengan metode sorogan dan dampak pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
- BAB V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Inovasi

1. Pengertian Inovasi

Inovasi atau "*discovery*" dan "*invention*" dalam bahasa Inggris adalah suatu ide, gagasan, barang, dan kejadian, serta metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru, bagi seseorang atau pun sekelompok orang atau masyarakat. Inovasi ini diadakan untuk mencapai dari tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.²⁵

Inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan.²⁶

2. Ciri Inovasi

Inovasi mempunyai 4 ciri, berikut penjelasannya :

- a. Mempunyai ciri khas artinya sebuah inovasi mempunyai ciri yang khas dalam setiap aspeknya, entah itu program, ide atau gagasan, tatanan, sistem dan kemungkinan hasil yang baik sesuai yang diharapkan.
- b. Mempunyai ciri atau unsur kebaruan, artinya adalah suatu inovasi harus mempunyai sebuah karakteristik sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang mempunyai keoriginalan dan kebaruan.
- c. Program inovasi dilakukan lewat program yang terencana, artinya bahwa sebuah inovasi dilakukan lewat bentuk proses yang tidak

²⁵[http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-dalam-
pendidikan.html](http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-dalam-
pendidikan.html) diakses pukul 10.30 WIB pada tanggal 13 Januari 2016.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 435

tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

- d. Sebuah Inovasi yang diluncurkan mempunyai tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus mempunyai arah ke mana tujuannya dan target yang ingin dicapai.²⁷

B. Metode Sorogan

1. Pengertian Metode Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sistem sorogan ini menggambarkan seorang kyai dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti apa serta mendalami isi kitab.²⁸

Metode sorogan adalah metode individual di mana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan “*Kuttai*” dan *mentorship*. Pada prakteknya santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya atau lebih jauh lagi menerjemahkan atau menafsirkannya. Semua itu dilakukan

²⁷<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut-para-ahli.html> diakses pada pukul 13.30 WIB pada tanggal 24 Maret 2016.

²⁸Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50-51.

oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi* (mensahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya.²⁹ Metode sorogan adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari.³⁰

Metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan saling menerangkan maksudnya. Santri menyimak serta mengesahi dengan memberi catatan pada kitabnya, untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyainya.³¹

Metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid, atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktikkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar

²⁹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), 152.

³⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 69.

³¹Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), 106-107.

dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar.³²

Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.³³

Jadi metode sorogan adalah metode pengajaran di mana ditekankan siswa harus lebih aktif yaitu murid menghadap kepada guru "satu persatu" dengan membaca kitab atau buku yang telah ditentukan. Bila ada bacaan yang salah atau pemaknaan dan pemahaman yang salah guru membetulkannya. Sehingga bisa dipastikan seorang murid akan sangat paham betul akan materi yang dia pelajari.

2. Dasar Metode Sorogan

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw. atau pun para Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.³⁴

3. Tujuan Metode Sorogan

Tujuan metode sorogan adalah sebagai sarana memberikan stimulus atau rangsangan terhadap keaktifan siswa di dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan terhadap materi yang

³²Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi* (Erlangga, tt), 143.

³³Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3S, 1985), 29

³⁴Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 151.

sebelumnya mereka kaji baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan karakter mandiri, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu buku atau kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.³⁵

4. Karakteristik Metode Sorogan

Karakteristik atau ciri utama dari metode sorogan ini adalah :

- a. Lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar
- b. Merumuskan tujuan yang jelas
- c. Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid
- d. Menggunakan banyak *feedback* atau balikan dan evaluasi
- e. Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

5. Langkah-langkah Metode Sorogan

Pengajian dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada sebuah ruangan dengan posisi tempat duduk kyai atau ustadz berhadapan dengan meja pendek yang digunakan untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara salah seorang santri sedang membacakan kitab di hadapan kyai atau ustadz, santri lainnya duduk agak jauh sambil

³⁵ <http://sazmg1.blogspot.com/2010/12/metodesorogan.html> diakses pada pukul 09.50 pada tanggal 07 Oktober 2016

mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz kepada temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Secara lebih detail, proses pelaksanaan metode sorogan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Siswa berkumpul di ruang pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan membawa kitab yang dikaji
- b. Siswa yang mendapatkan giliran langsung menghadap sang ustadz, membuka bagian kitab yang dikaji dan meletakkannya di atas meja yang telah tersedia
- c. Guru/Ustadz menerangkan isi bab/sub bab pada kitab tersebut baik secara melihat atau hafalan
- d. Siswa dengan tekun mendengarkan apa yang telah diterangkan oleh guru dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, siswa juga mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru guna memahami isi kandungan bab atau bagian kitab yang dikaji
- e. Siswa kemudian menirukan kembali apa yang telah diterangkan oleh guru. Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat yang sama dan dapat pula dilakukan pada waktu pertemuan berikutnya sebelum dilanjutkan pada bab atau bagian pelajaran berikutnya
- f. Guru mendengarkan dengan seksama apa yang diterangkan oleh siswa sembari memberikan koreksi seperlunya³⁶.

³⁶ Mahmud, *Model Pembelajaran di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 49-50

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan

a. Kelebihan

Adapun kelebihan metode sorogan sebagai berikut :

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus merereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.³⁷

b. Kelemahan

Selain ada kelebihan, juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah :

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

³⁷*Ibid.*, 153.

- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.³⁸

Pelajaran diberikan oleh pembantu kyai yang disebut *badal*. Mula-mula badal tersebut membacakan matan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya.³⁹

C. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau, qur'anan*" yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.⁴⁰

Secara etimologis, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'at*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu *maqrū* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang

³⁸*Ibid*

³⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 145.

⁴⁰ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 73

berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-Jam'u* yaitu “mengumpulkan dan menghimpun”. Jadi lafadz Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.⁴¹ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologis banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda.⁴²

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapatkan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴³

Menurut istilah, Al-Qur'an berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah Al-Nas. Dalam definisi yang lain dikemukakan juga bahwa Al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir,

⁴¹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis* (Semarang: Rasail, 2005), 33.

⁴²Ibid., 35.

⁴³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga: tt), 103

yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.⁴⁴

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologinya dapat dipahami dari pandangan beberapa ulama berikut:

- 1) Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai *firman Allah Swt. yang diturunkan melalui ruh al-Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam ibadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita melalui jalan mutawatir.*⁴⁵
- 2) Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai *kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang paling mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.*⁴⁶

Dari definisi tersebut sebenarnya saling melengkapi. Definisi pertama melengkapi penjelasan cara turunnya lewat malaikat Jibril. Penegasan tentang permulaan dari Al-Qur'an serta akhir suratnya, dan fungsinya disamping sebagai mukjizat atau hujjah kerasulannya, juga

⁴⁴*Ibid.*, 104.

⁴⁵Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, 75.

⁴⁶*Ibid.*,

sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah. Dan definisi kedua melengkapi isi Al-Qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan penggalan esensinya hanya bisa dicapai oleh orang-orang yang berjiwa suci dan cerdas.⁴⁷

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai: (1) Bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya; (2) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia.⁴⁸

Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang dimiliki mufassir melahirkan corak-corak tafsir yang mempunyai kecenderungan terhadap bidang-bidang tertentu sebagai indikator adanya spesialisasi para mufassir itu sendiri. Di antara corak-corak tafsir tersebut adalah:

- a. *Tafsir sufistik*. Corak tafsir ini berupaya menafsirkan Al-Qur'an dalam perspektif tasawuf, baik tasawuf yang bersifat teoritis ataupun tasawuf yang bersifat praktis.
- b. *Tafsir fiqh*. Yaitu tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ilmu fikih.

⁴⁷ *Ibid.*, 76.

⁴⁸ *Ibid*

- c. *Tafsir falsafi*. Corak tafsir ini berupaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara filosofi.
- d. *Tafsir ilmi*. Tafsir yang menyingkap ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ilmu pengetahuan. Munculnya corak tafsir ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta metode yang relevan digunakan dalam metode tematik.
- e. *Tafsir adab al-ijtima'i*. Corak tafsir ini berupaya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihubungkan dengan kemasyarakatan dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi umat Islam secara khusus dan permasalahan umat lainnya secara umum.⁴⁹

Allah sebagai Khaliq (pencipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Sebagai konsekuensi dari hubungan dan keterikatan ini manusia juga harus menjalin hubungan baik dengan-Nya, yaitu bersyukur kepada-Nya. Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara bersyukur itu. Manusia memang sudah Allah anugerahkan akal yang dapat menganalisis apa yang ada pada dirinya dan alam sekitar, yang mungkin saja dapat menemukan cara bersyukur kepada Allah. Akan tetapi, akal tidak cukup mampu menemukan cara bersyukur itu dengan sempurna. Maka untuk itulah Al-Qur'an diturunkan. Ia berfungsi

⁴⁹ *Ibid.*, 77.

membimbing manusia bersyukur kepada-Nya dan mengajarkan cara-cara bersyukur itu.⁵⁰

Sebagai pedoman hidup manusia, sudah barang tentu Al-Qur'an memuat sejumlah kandungan yang dijadikan landasan oleh manusia dalam melaksanakan perintah Allah Swt. meninggalkan larangan-larangan-Nya, serta mengambil *i'tibar* dari berbagai peristiwa sejarah yang dikisahkan dalam Al-Qur'an.⁵¹

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya hadir di tengah-tengah manusia, yaitu menjadi *maw'izhah*, *syifa'al qalb*, *hudan*, *rahmah*, dan *al-furqan*.

a. Maw'izhah

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al- maw'izhah. Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat Al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang-orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.⁵²

Dalam rangka menjalankan fungsi maw'izhah tersebut maka dalam Al-Qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan atau menyenangkan hati, yang membuat orang

⁵⁰ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2014), 179

⁵¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 113

⁵² *Ibid.*, 180

tertarik kepada kebenaran. Demikian pula berita yang sangat memilukan hati, yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. Akan tetapi, tidaklah semua orang dapat menangkap maw'izhahnya. Orang yang dapat menangkap maw'izhahnya itu hanyalah orang-orang yang benar-benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran, ketika membaca dan memahaminya benar-benar berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan yang penuh terhadapnya. Sebaliknya, mempelajari Al-Qur'an yang didasarkan atas keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadapnya tidak akan dapat melunakkan hati atau jiwa. Al-Qur'an itu sendiri menggambarkan bahwa ia *lā raiba fīhi hudan lil muttaqīn* (tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang bertaqwa). Ketika orang meragukan kebenarannya, hatinya tertutup disebabkan oleh keraguan tersebut sehingga tidak mendapat apa-apa darinya.

b. *Syifa'* (obat)

Secara harfiah, *syifa'* berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi manusia. Artinya, Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Tentu saja hal itu jika manusia mau berobat sesuai petunjuk Al-Qur'an. Penyakit-penyakit pribadi seperti stress, ke Gundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh Al-Qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat,

seperti sikap hedonism, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moral lainnya.⁵³

Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ungkapannya. Akan tetapi, ia perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat, baik oleh pribadi maupun pemerintah atau organisasi.

Al-Qur'an berdialog dengan hati dan jiwa manusia dalam rangka penyembuhan. Ia berusaha memasukkan kebenaran, dengan sifat-sifat yang mulia ke dalam jiwa. Jika hati telah sembuh, berarti suasana jiwa telah bertukar dari kesombongan dan keangkuhan menjadi *tawadhu'*, dari riya, dengki serta cinta yang berlebihan terhadap dunia dan pangkat, menjadi ikhlas mencintai kebenaran, keadilan dan kesucian. Apabila hati terhiasi dengan sifat-sifat terpuji ini maka lahirlah perilaku mulia, suka memberi, penyantun, penuh kasih sayang dan bijaksana.

c. *Hudan* (petunjuk)

Al-Qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵³*Ibid.*, 181

Dengan demikian, hidayah itu bukan ditunggu atau dinantikan, tetapi harus dibaca, dicari dan dipahami, kemudian arahan yang diberikannya. Seperti orang yang dalam perjalanan menuju suatu tempat di mana ia tidak dapat mengetahui secara pasti tempat yang akan dituju maka ia tentu harus bertanya dan melihat tanda-tanda, isyarat, dan petunjuk jalan. Jika tidak demikian, ia berjalan dalam ketidakpastian, bahkan kemustahilan. Untuk menuju jalan kebahagiaan, Al-Qur'an satu-satunya Al-Kitab yang dapat dijadikan konsultan dan tempat bertanya oleh manusia.⁵⁴

d. Rahmat

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. *Pertama*, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Muhammad Saw. dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alamiin*). Artinya, seluruh ajaran, gagasan, ide, dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang.

Arti *kedua* adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih sayang terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah (*al-awamir*) dan larangan (*an-nawahi*) serta ketentuan lain yang terdapat dalam Al-Qur'an bermaksud

⁵⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, 182

membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih, dan saling menghargai. Al-Qur'an, misalnya melarang manusia menghina atau memandang rendah orang lain, dan membicarakan aib orang lain. Hal itu dilarang karena bertentangan dengan prinsip kasih sayang, bahkan dapat menimbulkan permusuhan serta meruntuhkan keharmonisan yang ada.⁵⁵

Maksud *ketiga* dari Al-Qur'an sebagai rahmat adalah bahwa Kitab Suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an. Dia maha kasih kepada manusia, Dia tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia, seperti akal, indera, dan hati tidak memadai untuk mengenali kebenaran dan menyelamatkannya dari kehinaan itu. Maka Dia menurunkan Al-Qur'an, untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.⁵⁶

e. *Furqan* (pembeda)

Secara harfiah kata *furqan* berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Dalam surah Al-Baqarah, Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan

⁵⁵*Ibid.*, 184

⁵⁶*Ibid*

antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan..

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, manusia telah Allah bekali akal, indera, dan hati, di mana manusia melalui ketiga hal ini dapat mengenali kebenaran dan membedakan antara hak dengan batil. Akan tetapi, ia tidak cukup memadai melihat perbedaan-perbedaan itu karena begitu dominannya pengaruh hawa nafsu yang membuat akal salah dalam menilai, indera salah dalam memberikan informasi, dan membuat cermin jiwa menjadi kabur sehingga tidak dapat menangkap kebenaran. Maka untuk itu Al-Qur'an diturunkan. Ia membimbing jiwa, akal dan indera, bahkan juga nafsu sehingga semua perangkat jiwa manusia ini dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.⁵⁷

3. Adab membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur'an, di antaranya:

a. Adab Lahiriah

1) Dalam Keadaan suci.

2) Membaca al-Qur'an dengan menghadap Kiblat, jika sedang berada di masjid atau di rumah. Sebab ia merupakan arah yang paling mulia.

⁵⁷ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, 184-185

- 3) Ber-*ta'wwudz* (berlindung) kepada Allah dari setan yang terkutuk.
- 4) Membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 5) Tidak membaca dengan suara keras jika mengganggu orang lain.
- 6) Memperindah suara sedapat mungkin ketika membaca al-Qur'an.

b. Adab Bathiniyah

- 1) Ikhlas atau meluruskan niat karena Allah semata.
- 2) Mengagungkan al-Qur'an sebagai kalam yang paling tinggi.
- 3) Menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya.
- 4) *Mentadabburi* (merenungi) dan memahami apa yang dibaca; merasakan bahwa setiap pesan di dalam al-Qur'an itu ditujukan kepadanya.
- 5) Tersentuh hati dengan bacaan. Jika membaca ayat rahmat hendaknya merasa senang, sebaliknya jika membaca ayat-ayat adzab dan ancaman hendaknya hati merasa sedih dan takut.
- 6) Merasa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca.
- 7) Berupaya menghalau bisikan-bisikan setan atau gangguan hati.⁵⁸

c. Isi dan Pesan-pesan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. kurang lebih selama 23 tahun dalam dua fase, yaitu 13 tahun pada fase sebelum beliau hijrah ke Madinah (*Makkiyah*), dan 10 tahun pada sesudah hijrah ke

⁵⁸ Mohammad Gufron, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 9-10.

Madinah (Madaniyyah). Isi Al-Qur'an terdiri atas 114 surat, 6236 ayat, 74437 kalimat dan 325345 huruf.⁵⁹

Al-Qur'an secara garis besar memuat beberapa hal pokok atau hal utama beserta pengertian dari tiap-tiap kandungan yang intisarinya ialah sebagai berikut:

1) Akidah.

Akidah adalah ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan kepada keesaan Allah Swt. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita, yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt. sebagai *Al-Khaliq* (pencipta manusia serta seluruh isi alam ini).

2) Ibadah

Dari segi bahasa ibadah berarti taat, tunduk, ikut atau patuh. Menurut fukaha (para ulama fikih), ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Bentuk ibadah (khusus) dasar dalam ajaran agama Islam ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan suci Ramadhan, dan beribadah haji bagi yang telah mampu menjalankannya, sedangkan ibadah dalam pengertian umum yaitu segala bentuk perbuatan manusia selama tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya.⁶⁰

⁵⁹*Ibid.*, 77.

⁶⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 110-111

3) Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji (*akhlakul karimah*) maupun yang tercela (*akhlakul madzmumah*). Allah Swt. Mengutus Nabi Muhammad Saw. tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

4) Hukum

Segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an adalah perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah.

5) Peringatan

Peringatan (*tadzkir*) adalah berita yang membuat manusia ingat dan sadar akan kabar gembira berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dengan balasan kenikmatan surga jannah atau *wa'ad*, dan ancaman Allah yakni berupa siksa neraka atau *wa'id*.

6) Kisah

Kisah ialah riwayat atau cerita mengenai orang-orang yang terdahulu, baik yang mendapat kejayaan akibat taat kepada Allah, maupun yang mengalami kebinasaan akibat ingkar terhadap Allah Swt.⁶¹

⁶¹*Ibid*

7) Dorongan untuk berpikir

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengulas suatu bahasan yang memerlukan pemikiran manusia untuk mendapatkan manfaat dan juga membuktikan kebenarannya, terutama mengenai alam semesta serta mendorong umat untuk menggali berbagai disiplin ilmu serta teknologi.

Dari keseluruhan isi Al-Qur'an itu, pada dasarnya mengandung pesan-pesan sebagai berikut: (1) masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang gaib; (2) masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan dalam hati dan jiwa; (3) masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka; (4) jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridloan Allah; (5) riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu.⁶²

Akidah tauhid tidak hanya sebatas kepercayaan semata, tetapi harus tercermin dalam perilaku dan perbuatan atau tindakan. Ini pulalah yang disebut dengan akhlak. Realisasinya berwujud keadilan, santun, kasih sayang, dan ketaatan kepada Sang yang ditauhidkan itu yang

⁶² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 78

berwujud ibadah, baik dalam arti sempit maupun luas. Syariat yang termuat dalam Al-Qur'an merupakan aktualisasi dari akidah tauhid tersebut. Maka itulah sebabnya dalam perspektif Islam perilaku baik tidak bernilai apa-apa secara ukhrawi, jika tidak didasarkan atas ketauhidan. Dengan demikian, akidah tauhid adalah tonggak utama atau pokok, sedangkan hukum dan akhlak merupakan cabangnya.⁶³

Bagaimanapun juga, kita sering membaca perbincangan dalam Al-Qur'an mengenai bumi, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, jagat raya, fenomena alam dan sejarah. Perbincangan dalam Kitab Suci ini, merupakan rangkaian pembelajaran bagi umat manusia mengenai tauhid dan ketundukan kepada Allah. Yang ingin dituju oleh Al-Qur'an melalui paparannya itu bukan penguasaan pengetahuan mengenai masalah tersebut, tetapi kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan dan terbangunnya kepercayaan terhadap hari perhitungan dan pengadilan-Nya. Sejarah dan fenomena alam yang dibicarakan itu adalah sebagai media pembelajaran tentang keimanan dan akhlak mulia. Kesadaran diri dan kepercayaan tersebut diharapkan pula dapat melahirkan sifat-sifat terpuji, menyebarkan kasih sayang, memberikan cahaya dan perlindungan yang dalam Al-Qur'an disebut dengan *'amal shalih*. Keabsahan kesadaran diri dan kepercayaan tergantung pula atas *'amal shalih* itu.⁶⁴

⁶³ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166

⁶⁴ *Ibid*, 167.

d. Cara membaca Al-Qur'an

1) Bacaan Tahqiq dan Tartil

Al-Qur'an itu boleh dibaca tiga macam: dengan perlahan, cukupan dan cepat, yang masing-masing ini wajib dengan tajwid, tartil, dengan gaya bahasa (lisan) Arab yang asli. Bacaan perlahan-lahan itu namanya bacaan tahqiq atau tartil, ukurannya sekira kalau ditulis bisa bersama-sama tidak ketinggalan.

2) Bacaan Tadwir dan Hadr

Bacaan cukupan yakni tengah-tengah antara bacaan pelan-pelan dan cepat itu dinamakan tadwir. Kemudian bacaan yang cepat itu dinamakan hadr. Cepatnya bacaan Al-Qur'an itu terbatas karena wajib menggunakan tajwid. Maka jika membaca dengan cepat (bil hadr), sadarlah bahwa genapnya huruf bisa terbaca semua ini adalah sebagai pustaka bacaan. Dan wajib menjaga haq-haqnya bacaan, seperti bacaan mad, ghunnah, izhar, idghom, waqof, washol dan ibtidaknya.

3) Ta'awwudz dan Basmalah

Membaca ta'awwudz (a'udzubillah) hukumnya disunatkan ketika seseorang akan memulai membaca Al-Qur'an. Kalau sudah di tengah-tengah membaca sudah tidak disunahkan lagi, seperti setelah membaca surat al-Anfal lalu akan memulai meneruskan surat berikutnya yaitu surat at Taubah, ini caranya langsung saja tidak usah membaca a'udzubillah.

Lalu mengenai membaca basmalah hukumnya terbagi menjadi 4:

- a) Wajib membaca basmalah yaitu pada permulaan membaca surat al-Fatihah.
- b) Haram membaca basmalah pada permulaan membaca surat Baro-ah (at-Taubah).
- c) Jawaz/boleh membaca basmalah di tengah-tengahnya surat Baro-ah (at-Taubah).
- d) Sunnat membaca basmalah jika akan mulai membaca pada setiap awal surat selain surat Baro-ah dan Fatimah tadi.⁶⁵

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang "membaca" alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Sungguh, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.⁶⁶

e. Hikmah Membaca Al-Qur'an

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-

⁶⁵ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottillil Qur'an P.P. Lirboyo, 2000), 123-126.

⁶⁶ M. Qoraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 6-7.

Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁶⁷

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud ra. meminta nasehat, katanya: "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tenteram, jiwaku gelisah dan pikiranku kusut, makan tak enak, tidur tak nyenyak".

Maka Ibnu Mas'ud menasihatinya, katanya: "Kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang membaca Al-Qur'an, engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke Majelis Pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama di waktu tengah malam buta, di saat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketenteraman pikiran dan kemuliaan hati. Seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberi-Nya hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu, bukan lagi hatimu".⁶⁸

⁶⁷Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 153.

⁶⁸*Ibid*

Mengenai pahala membaca Al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudhu, pahalanya dua puluh lima kali kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membacanya Al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu, pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.⁶⁹



⁶⁹Ibid., 155.

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Ponorogo

Ketika berdiri lembaga ini bernama SMA 2 Ponorogo, persisnya didirikan tanggal 16 Juli 1979, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 818/0/1979, tanggal 30 September 1979.

Kemudian berdasar SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 035/0/1997, tanggal 7 Maret 1997 nama tersebut diubah menjadi SMU Negeri 2 Ponorogo. Jadi semula sekolah menengah atas berubah menjadi sekolah menengah umum.

Pada saat berdiri, sebenarnya sekolah ini sudah memiliki gedung sendiri sebanyak 9 lokal yang dibangun sejak tahun 1978. Tetapi gedung-gedung tersebut belum dapat dipakai karena belum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kegiatan KBM sehari-hari di SMA Negeri 2 Ponorogo yang pada saat itu menempati gedung swasta milik Yayasan Pembangunan Bakti di jalan Batoro Katong Ponorogo (sekarang dipakai SMA Bakti Ponorogo).

Penerimaan murid perdana dikelola oleh SMA Negeri 2 Ponorogo dengan siswa sebanyak 3 kelas 144 orang. Mereka merupakan hasil seleksi dengan sistem “tes tulis” dan ‘wilayah calon’ materi tes tulis meliputi

PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS, sedangkan wilayah calon dibagi menjadi 2 bagian yakni wilayah 'Ponorogo Utara' dan 'Ponorogo Selatan' dengan garis batas jalan Imam Bonjol ke Timur (Jl. Alun-Alun Selatan, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Gajah Mada dan Jl. Ir. Juanda) sampai dengan Jl. Raya Pulung (Halim Perdana Kusuma).

Calon siswa yang lulus tes dan berdomisili di Ponorogo selatan dinyatakan diterima di SMA 2 Ponorogo sistem seleksi yang unik tapi nyata, adil dan berkesan ini ditempuh panitia karena pada saat itu belum ada sistem khusus rayonisasi seperti sekarang ini.

Beberapa bulan setelah berdiri SMA 2 Ponorogo baru memiliki kepala sekolah definer sebagai pengelola tetap dan sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran tata buku. Beliau bernama Soeprantino berasal dari Mojoroto Kediri, seorang yang berperawakan tinggi semampai, setinggi semangatnya. Bersama dengan enam orang guru bantu yang bertugas di sekolah ini sejak berdiri, mereka adalah Parmo Ramelandani (mengajar Sejarah dan Geografi), Mulyadi (Penjaskes), Alim Sigit Nurcahyo (PMP), Sri Utami (Ekonomi dan Bahasa Inggris), Siti Atiyanti (Biologi), Nurul Huriyati (BP, Ekonomi dan Keterampilan) termasuk juga beberapa guru pinjam dari SMA 1 dan SLTP Ponorogo yang membantu mengajar mata pelajaran lain.

Alhamdulillah pada tahun 1980, SMA 2 sudah memiliki gedung sendiri di Jl. Pacar 24 Ponorogo yang kita tempati sekarang ini. Guru-guru

mulai diangkat menjadi PNS. Selain itu pemerintah juga menambah melalui proyek pendidikan guru bekerjasama dengan perguruan tinggi negeri, terutama IKIP Negeri. Tentu saja kehadiran mereka di sekolah ini menambah suasana dan semangat baru.

Hal yang sangat membanggakan dan membahagiakan adalah 75% lulusan pertama diterima di berbagai perguruan tinggi negeri ternama melalui proyek perintis (sekarang SMPTN) yaitu ITB, UGM, ITS, UNIBRAW, UNS, IKIP dan AKABRI. Kebanggaan bertambah lengkap ketika Universitas Gajah Mada dan beberapa alumni mengirim ucapan “SELAMAT DAN SUKSES SMA 2 PONOROGO”.

Dalam usia yang ke 33 tahun, SMA Negeri Ponorogo telah mengalami sembilan kali pergantian pimpinan : Suprantyo, BA, Hadi Sudarmo, BA, Pranowo, BA, Drs. Sudarno, Marniti, BA, Drs. Sutarlan, Drs. Mukalilani HS, Drs. Djamil Effendi dan Drs. Sugeng Subagyo M.Pd. di era kepemimpinan Bpk. Sugeng Subagyo, M.Pd yang juga didukung oleh Bpk/Ibu Guru yang disesuaikan profesinya.

Dalam perkembangan selanjutnya animo calon siswa SMA Negeri 2 Ponorogo terus meningkat bahkan jauh lebih besar dibanding daya tampungnya karena beberapa daya tarik yang dimilikinya, di antaranya kedisiplinan, ketertiban, dan juga karena banyak alumni SMA Negeri 2 berhasil menduduki jabatan profesi baik di instansi pemerintahan maupun swasta, baik tingkat regional maupun nasional sehingga hal ini dapat

mempertinggi kepercayaan masyarakat Ponorogo secara khusus dan wilayah pembantu Gubernur Madiun secara umum.

Keberhasilan yang sudah dicapai Alumni SMA Negeri 2 Ponorogo adalah:

- a. Ada yang sudah menduduki jabatan wakil Bupati Ponorogo
- b. Ada yang menjadi Dosen-dosen di Perguruan Tinggi Negeri.
- c. Ada yang menjadi Direktur di perusahaan di Jakarta.
- d. Banyak dokter-dokter spesialis yang tersebar di berbagai daerah atau wilayah provinsi Jatim.
- e. Banyak yang menduduki jabatan di ABRI maupun Polisi yang tersebar di berbagai daerah dan lain-lain yang tidak mungkin kami dapat menyebut satu persatu..

Seiring dengan berjalannya waktu fasilitas belajar mengajar di SMA Negeri Ponorogo makin lengkap, maka sudah seharusnya SMA 2 lebih berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya alumni yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di hampir seluruh perguruan tinggi papan atas di negeri ini terutama di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang merupakan wilayah dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari Ponorogo. Kemampuan mereka di bidang akademik mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari lima tahun terakhir di mana dari alumni SMA 2 yang diterima di perguruan tinggi Negeri semakin banyak baik dengan biaya sendiri maupun memperoleh beasiswa prestasi seperti dari Sampoerna dan Etos.

Kini usia SMA 2 Ponorogo memasuki windu ke-3, tepatnya 29 tahun. Adalah usia yang cukup dewasa bagi kita untuk merenungkan apa yang sudah dan akan terjadi dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa di negeri yang sedang dilanda aneka krisis yang tak kunjung usai. Hidup tidak cukup hanya dihadapi dengan berfikir dan berkomentar, tapi tindakan nyata itu yang utama kita butuhkan. Maka marilah kita lakukan yang terbaik untuk SMA Negeri 2 Ponorogo tercinta, kita mulai dari diri sendiri, dari hal yang paling kecil tidak esok atau lusa tapi saat ini juga. Semoga Allah meridhoi dan memberikan keberkahan kita semua.⁷⁰

2. Letak Geografis SMAN 2 Ponorogo

Secara geografis SMA Negeri 2 Ponorogo terletak di:

- a. Jalan : Pacar no. 24
- b. Desa/Kelurahan : Tonatan
- c. Klasifikasi Geografis : Perkotaan
- d. Kecamatan : Ponorogo
- e. Kabupaten : Ponorogo
- f. Provinsi : Jawa Timur

SMA Negeri 2 Ponorogo ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi karena dekat dengan beberapa sekolah tinggi di Ponorogo. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-05/2016

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/20-05/2016

3. Visi dan Misi SMAN 2 Ponorogo.

Visi, misi dan tujuan SMAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berkarakter serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, taqwa, ilmu dan amal serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dari kecakapan hidup. Siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.
- 5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders).
- 7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.

8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat, dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

7) Menumbuhkan sikap peduli warga sekolah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.⁷²

4. Struktur Organisasi SMAN 2 Ponorogo

SMA Negeri 2 Ponorogo merupakan lembaga formal, maka untuk melaksanakan program kerja visi dan misi secara baik, menuju sebuah tujuan pendidikan SMA Negeri 2 Ponorogo. Dibutuhkan struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran.⁷³

5. Keadaan Guru SMAN 2 Ponorogo

Guru, dan karyawan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Maka dari itu, keadaan kasek, guru, dan karyawan harus diperhatikan. Jumlah guru dan karyawan di SMAN 2 Ponorogo sebanyak 85. Dengan perincian ada pada lampiran dokumen.⁷⁴

6. Keadaan Siswa SMAN 2 Ponorogo.

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jumlah siswa di SMAN 2 Ponorogo sebanyak 891. Dengan perincian ada pada lampiran dokumen.⁷⁵

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/20-05/2016

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/20-05/2016

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/20-05/2016

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/20-05/2016

7. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Ponorogo

Dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Ponorogo adalah ruang kelas, laboratorium, ruang OSIS, mushola, dan aula. Untuk lebih rinci maka sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁷⁶

B. Paparan Data Khusus

1. Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di SMAN 2 Ponorogo

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang diajarkan dalam agama Islam. Ibadah ini bisa dilakukan di manapun dan oleh setiap orang muslim yang dalam keadaan suci. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada aturan-aturan serta tata cara membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu Tajwid. Untuk itu, dari mulai sekolah siswa siswa sudah diajarkan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya ilmu membaca Al-Qur'an.

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/20-05/2016

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diberi alokasi waktu 3 jam mata pelajaran. Yang 2 jam untuk materi dan yang 1 jam untuk materi Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI yakni Bu Nike:

Yang melatar belakangi yaitu karena adanya kurikulum 2013, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu kan ada 3 jam pelajaran, yang 2 jam untuk materi dan yang 1 jam untuk membaca Al-Qur'an. Dari sini kita bisa mengetahui siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum. Di sini saya menggunakan metode sorogan yaitu memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an.⁷⁷

Lebih lanjut beliau juga menyampaikan, bahwa pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ini berlangsung cukup baik dan lancar. Walaupun hanya satu jam pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Nike:

Pelaksanaannya di sini baik dan lancar . Para siswa juga terlihat antusias ketika materi ini berlangsung. Untuk praktik membaca Al-Qur'an ini, alokasi waktunya hanya satu jam pelajaran. Saya di sini menggunakan metode sorogan, yakni memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an di hadapan saya. Untuk kemudian saya memberi penilaian terhadap siswa.

Dari sudut pandang siswa, materi semacam ini juga merupakan hal yang sangat bagus dan disukai oleh siswa. Sebagai siswa, mereka juga ingin belajar membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Apalagi dengan adanya sedikit inovasi atau hal baru yang dilakukan oleh guru. Yaitu dengan memberi kesempatan siswa yang mendapat nilai A+ untuk membantu

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-IV/2016

tugas guru dan membantu teman-temannya dalam membaca Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh Syahrizal:

Ini merupakan hal yang bagus dan positif. Pelaksanaannya yaitu dengan siswa satu per satu maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru. Setelah itu guru memberi penilaian. Untuk di kelas kami, ada sedikit perbedaan, yaitu siswa yang sudah mendapat nilai A+ dari guru, mendapat tanggung jawab dari guru untuk membantu mengajari teman yang belum bisa dalam kelompoknya. Kelas kami dibentuk jadi 6 kelompok.⁷⁸

Selain itu, dalam pembelajaran PAI, untuk lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, guru juga memberi tugas kepada siswa untuk melakukan hafalan ayat yang ada pada materi. Ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas X IPS 3, Ilham Muhammad Firdaus:

Tugas yang diberikan oleh guru itu biasanya mengerjakan LKS, ada juga ulangan harian, serta agar meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an di luar sekolah. Terkadang juga diberi tugas untuk hafalan beberapa ayat Al-Qur'an yang ada di materi.⁷⁹

2. Bentuk Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan dalam Praktik Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo

Di zaman yang serba berkembang seperti saat ini, ilmu agama menjadi bekal yang sangat penting. Salah satunya adalah membaca dan mempelajari isi dari Al-Qur'an. Untuk belajar tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an, sekarang sudah tidak sulit lagi. Salah satunya yaitu

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/30-IV/2016

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/30-IV/2016

di sekolah. Dari sekolah dasar hingga sekolah lanjutan atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi materi yang perlu diajarkan. Seperti yang sudah ada di SMAN 2 Ponorogo. Di sekolah ini juga ada satu jam pelajaran untuk praktik membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan materi membaca Al-Qur'an ini sudah cukup bagus. Seperti yang diungkapkan bapak Sunyoto:

Kalau menurut saya, pelaksanaannya sudah cukup bagus. Materi ini membuat siswa lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan waktu satu jam pelajaran ini, saya selaku guru PAI menekankan kepada siswa agar menggunakan waktu yang singkat ini dengan sebaik mungkin. Kemampuan siswa pun juga beragam. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum.⁸⁰

Dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo, guru menggunakan metode sorogan. Yaitu siswa secara bergantian dipanggil namanya untuk maju ke depan dan menghadap guru untuk membaca ayat Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bu Nike yaitu:

Di sini saya menggunakan metode sorogan yaitu memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an.⁸¹

Beliau juga menambahkan, bahwa untuk kelas XI pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an ada sedikit inovasi atau pembaruan. Ini dilakukan agar menjaga suasana kelas tetap aman dan kondusif. Sedangkan bentuk inovasinya yaitu seperti yang disampaikan oleh Bu Nike:

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-IV/2016

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-IV/2016

Dari awalnya begini, satu per satu siswa maju ke depan untuk membaca Ayat Al-Qur'an. Dari situ, terlihat mana siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan yang belum. Untuk yang sudah sangat lancar mendapat nilai A+, sementara yang masih belum bisa atau yang masih dalam tahap Iqra' mendapat nilai D. Setelah semua sudah maju, ada 6 anak yang mendapat nilai A+, sementara yang lain ada yang mendapat nilai A, B, C dan D. Untuk itu saya memberi tanggung jawab kepada yang mendapat nilai A+ untuk membantu saya mengajari teman-teman yang lain yang belum lancar membacanya. Dalam satu kelas ini dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok ada 1 anak yang membantu mengajari. Ini dilakukan untuk membuat suasana kelas lebih kondusif dan tidak gaduh. Karena dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil dan tidak hanya fokus kepada gurunya. Setelah selesai jam pelajaran, saya juga meminta laporan dari keenam anak yang membantu mengajari temannya tadi. Ini dilakukan agar siswa itu tidak bosan dan membuat suasana di dalam kelas menjadi tidak gaduh karena rame sendiri-sendiri.⁸²

3. Dampak Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

Setiap kegiatan atau rencana pasti mempunyai suatu dampak bagi siapapun. Dari dampak tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan atau yang membawa perubahan ke arah positif atau yang lebih baik terutama dalam diri peserta didik. Seperti dalam kegiatan praktik membaca Al-Qur'an ini, telah nampak adanya perubahan yang positif dalam setiap pribadi siswa-siswi. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sunyoto:

Ya tentunya begini, dampak dari pelaksanaan materi tersebut pasti ada, terutama bagi siswa. Siswa yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan adanya praktik materi membaca Al-Qur'an ini, secara perlahan sudah ada yang mulai bisa membaca dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwidnya. Ada sebagian siswa yang belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-IV/2016

sendiri, sehingga di sekolah tinggal menambahkan. Ini membuat siswa akan mendapat nilai bagus, karena sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁸³

Dampak terjadi perubahan atau perkembangan tentunya tidak secara langsung. Akan tetapi, memerlukan proses dan bertahap.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nike, yaitu:

Untuk dampaknya, tentunya tidak berubah secara langsung. Akan tetapi secara perlahan dan bertahap. Secara perlahan siswa sudah terlihat ada perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari awalnya yang masih belum lancar, sudah sedikit lancar dalam membacanya. Dan ini juga membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an⁸⁴



⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-IV/2016

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27-IV/2016

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an melalui Metode Sorogan di SMAN 2 Ponorogo

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan*, atau, *qur'anan*" yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.⁸⁵

Dalam dunia pendidikan, ilmu tentang belajar Al-Qur'an masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk mengetahui intisari dari Kitab tersebut dan tentang ilmu agama yang lainnya. Karena itu sejak kecil, orang tua selalu menginginkan anaknya untuk belajar membaca Al-Quran, baik di TPA, Madrasah, atau Sekolah.

Untuk menanamkan nilai-nilai Agama khususnya membaca Al-Qur'an, ada satu hal yang sudah dilakukan di SMAN 2 Ponorogo. Yaitu pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an. Dalam kurikulum 2013, ada tiga jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dua jam untuk materi dan satu jam untuk praktik membaca Al-Qur'an. Ini merupakan salah

⁸⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 73

satu upaya dari guru untuk mengetahui dan melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dalam pelaksanaannya, praktik membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo sudah baik. Para siswa juga terlihat antusias dan tertarik dengan materi ini. Guru juga berharap kepada siswa agar memanfaatkan waktu yang singkat ini sebaik mungkin. Dari kegiatan ini, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat terlihat. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum lancar. Untuk penilaiannya, yang sudah lancar akan mendapat nilai A+, sementara yang tidak lancar sama sekali mendapatkan nilai D. Untuk pelaksanaannya antara di kelas X dan XI salah satu guru PAI melakukan sedikit inovasi. Untuk yang mendapat nilai A+, mendapat kepercayaan dari guru untuk membantu mengajari teman-temannya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya sedikit inovasi ini, guru harus lebih aktif untuk mengawasi dan melihat perkembangan siswa yaitu dengan melakukan evaluasi atau penilaian setiap akhir jam pelajaran. seperti halnya yang telah ada dalam teori bahwa sebuah inovasi yang diluncurkan mempunyai tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus mempunyai arah ke mana tujuannya dan target yang ingin dicapai. Dari sini, guru tentunya sudah mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan siswa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an untuk kemudian mendapatkan nilai yang baik pula.

B. Analisis Bentuk Inovasi Pembelajaran dengan Metode Sorogan dalam Praktik Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo

Inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru.⁸⁶ Inovasi atau "*discovery*" dan "*invention*" dalam bahasa Inggris adalah suatu ide, gagasan, barang, dan kejadian, serta metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru, bagi seseorang atau pun sekelompok orang atau masyarakat. Inovasi ini diadakan untuk mencapai dari tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁸⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tempat belajar para siswa tentunya juga mempengaruhi perkembangan siswa, terutama dalam membaca Al-Qur'an. dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa juga diberi materi membaca Al-Qur'an serta praktik membacanya. Praktik membaca di sekolah menggunakan metode sorogan.

Metode sorogan adalah metode individual di mana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan "*Kuttai*" dan *mentorship*. Pada praktiknya santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya atau lebih jauh lagi menerjemahkan atau menafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi*

⁸⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 435

⁸⁷ <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-dalam-pendidikan.html> diakses pukul 10.30 WIB pada tanggal 13 Januari 2016.

(mensahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya.⁸⁸

Dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di sekolah, guru melakukan inovasi penggunaan metode sorogan. Pelaksanaan praktik metode sorogan pada umumnya, guru menyampaikan materi kepada santri secara individual dan memanggil satu per satu siswa untuk menghadap langsung dengan guru. Fakta lain ditemukan, bahwa saat ini yang menjadi penyampai materi tidak hanya guru, akan tetapi siswa yang sudah mendapat nilai bagus dari guru diberi kepercayaan untuk membimbing teman-temannya yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan adanya sedikit inovasi ini, diharapkan agar siswa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti materi membaca Al-Qur'an ini. Selain itu juga untuk membuat suasana di dalam kelas mejadi lebih kondusif. Ini merupakan salah satu hal yang dilakukan dari guru sendiri. Tugas guru di sini yaitu tetap mengawasi setiap kelompok kecil yang ada di dalam kelas agar kegiatan ini tetap berjalan dengan baik untuk kemudian memberi penilaian. Sementara itu, siswa yang mendapat kepercayaan untuk mengajari teman-temannya harus tetap belajar dan mengajari teman-temannya dengan serius. Agar semuanya sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru.

⁸⁸Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), 152.

C. Analisis Dampak Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.⁸⁹ Anak memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan secara berurutan dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa, seperti halnya perkembangan dalam membaca Al-Qur'an siswa.

Dari kegiatan praktik membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan, tentunya terlihat perubahan pada diri siswa, walaupun perubahan itu tidak secara langsung. Misalnya, yaitu siswa yang awal mulanya masih belum lancar dalam membaca, secara bertahap sudah ada perkembangan dalam membaca yaitu sudah terlihat lancar dalam membacanya. Kegiatan ini perlu untuk terus dilakukan, karena di zaman yang serba modern ini terlihat banyak anak-anak usia sekolah yang kurang tertarik dengan membaca Al-Qur'an. Di sekolah ini, walaupun hanya satu jam pelajaran siswa harus memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.

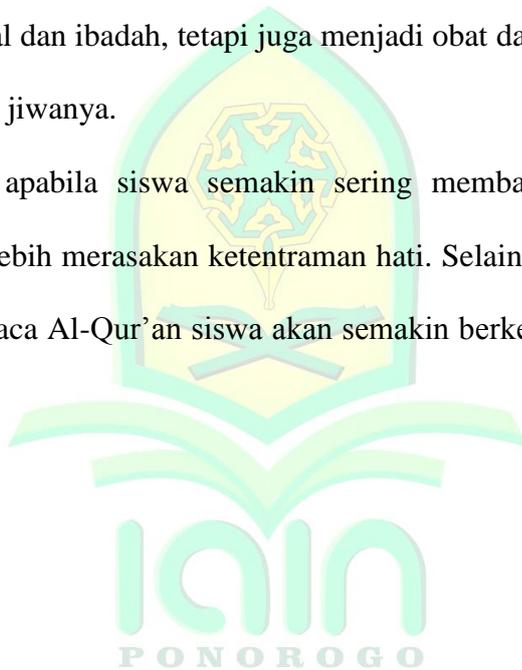
Seperti yang disampaikan bapak Sunyoto pada saat wawancara, pelaksanaannya sudah cukup bagus. Materi ini membuat siswa lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan waktu satu jam pelajaran ini, saya selaku guru PAI menekankan kepada siswa agar menggunakan waktu yang singkat ini dengan sebaik mungkin. Kemampuan siswa pun juga beragam. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum.

⁸⁹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 53

Seperti yang disampaikan bapak Sunyoto, beliau menekankan kepada siswa agar menggunakan waktu yang singkat ini dengan sebaik mungkin. Kemampuan siswa pun juga beragam. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum.

Dalam teori di atas Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Jadi apabila siswa semakin sering membaca Al-Qur'an, maka siswa akan lebih merasakan ketentraman hati. Selain itu juga, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa akan semakin berkembang menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

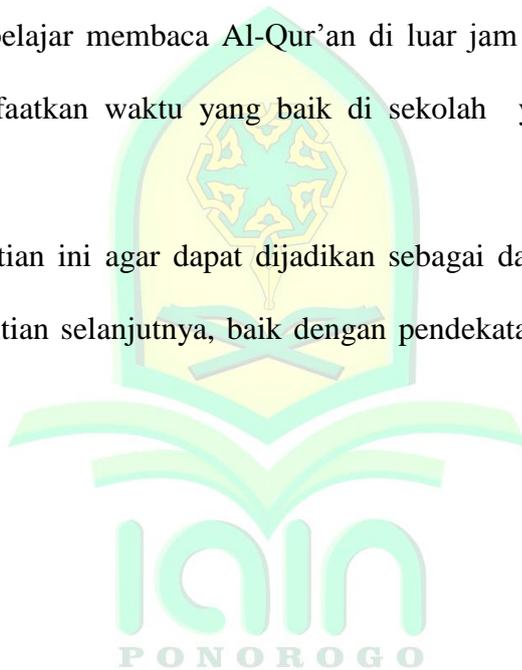
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul inovasi metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an (studi kasus di SMAN 2 Ponorogo) dapat disimpulkan:

1. Dalam pelaksanaannya, praktik membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo sudah baik. Para siswa juga terlihat antusias dan tertarik dengan materi ini. Dari kegiatan ini, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat terlihat. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum lancar.
2. Dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di sekolah, guru melakukan inovasi pembelajaran dengan metode sorogan. Seperti yang terlihat di lapangan yaitu, bahwa saat ini yang menjadi penyampai materi tidak hanya guru, akan tetapi siswa yang sudah mendapat nilai bagus dari guru diberi kepercayaan untuk membimbing teman-temannya yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya sedikit inovasi ini, diharapkan agar siswa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti materi membaca Al-Qur'an ini. Selain itu juga untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif.
3. Dari kegiatan praktik membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan, terlihat ada perubahan pada diri siswa, walaupun perubahan itu tidak secara langsung. Banyak siswa yang sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, harus tetap dilanjutkan lagi agar lebih sempurna.

B. Saran

1. Bagi Bapak/Ibu guru: diharapkan untuk selalu membangkitkan semangat siswa dan memotivasi melalui hal-hal yang baru dan menarik. Selain itu, guru diharapkan untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi siswa: diharapkan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terutama pada saat materi membaca Al-Qur'an. Selain itu, terus tingkatkan belajar membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran di sekolah, dan memanfaatkan waktu yang baik di sekolah yang hanya satu jam pelajaran.
3. Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai dasar atau pembanding untuk penelitian selanjutnya, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: al Husna Zikra, 1997.
- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pers, 2002.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2009
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an P.P. Lirboyo, 2000
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Gufron, Mohammad. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Jakarta:Puslitbang, 2010.
- Khozin. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an DEPAG Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- M. Yusuf, Kadar. *Studi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2014
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga, tt.
- Mahmud. *Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Po Press , 2009.
- Qatthan, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, terj. Halimuddin. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, tt.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015.
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/06/inovasi-dalam-pendidikan.html>, diakses pada 13 Januari 2016.
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2016
- <http://sazmgl.blogspot.com/2010/12/metodesorogan.html> diakses pada pukul 09.50 pada tanggal 07 Oktober 2016

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/20-05/2016
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Sejarah SMAN 2 Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
Dokumen ditemukan pukul : 10.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Hasil Dokumentasi	<p>Sejarah Berdirinya SMAN 2 Ponorogo</p> <p>Ketika berdiri lembaga ini bernama SMA 2 Ponorogo, persisnya didirikan tanggal 16 Juli 1979, dengan SK menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 818/0/1979, tanggal 30 September 1979.</p> <p>Kemudian berdasar SK menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 035/0/1997, tanggal 7 maret 1997 nama tersebut diubah menjadi SMU Negeri 2 Ponorogo. Jadi semula sekolah menengah atas berubah menjadi sekolah menengah umum.</p> <p>Pada saat berdiri, sebenarnya sekolah ini sudah memiliki gedung sendiri sebanyak 9 lokal yang dibangun sejak tahun 1978. Tetapi gedung-gedung tersebut belum dapat dipakai karena belum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kegiatan KBM sehari-hari siang hari di SMA Negeri 1 Ponorogo yang pada saat itu menempati gedung swasta milik yayasan pembangunan bakti di jalan Batoro Katong Ponorogo (sekarang dipakai SMA Bakti Ponorogo).</p> <p>Penerimaan murid perdana dikelola oleh SMA Negeri 1 Ponorogo dengan siswa sebanyak 3 kelas 144 orang. Mereka merupakan hasil seleksi dengan sistem “tes tulis” dan ‘wilayah calon’ materi tes tulis meliputi PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ipa dan IPS, sedangkan wilayah calon dibagi menjadi 2 bagian yakni wilayah ‘Ponorogo Utara’ dan ‘Ponorogo Selatan’ dengan garis batas jalan Imam Bonjol ke Timur (jl. Alun-Alun Selatan, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Gajah Mada dan Jl. Ir. Juanda) sampai dengan Jl. Raya Pulung (Halim Perdana Kusuma).</p> <p>Calon siswa yang lulus tes dan berdomisili di Ponorogo selatan dinyatakan diterima di SMA 2 Ponorogo sistem seleksi yang unik tapi nyata, adil dan berkesan ini ditempuh panitia karena pada saat itu belum ada sistem khusus rayonisasi seperti sekarang ini.</p> <p>Beberapa bulan setelah berdiri SMA 2 Ponorogo bar memiliki kepala sekolah definer sebagai pengelola tetap</p>
-------------------	--

dan sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran tata buku. Beliau bernama Soeprantino berasal dari Mojoroto Kediri, seorang yang berperawakan tinggi semampai, setinggi semangatnya. Bersama dengan enam orang guru bantu yang bertugas di sekolah ini sejak berdiri, mereka adalah Parmo Ramelandani (mengajar sejarah dan geografi), Mulyadi (penjaskes), Alim Sigit Nurcahyo (PMP), Sri Utami (ekonomi dan bahasa inggris), Siti Atiyanti (biologi), Nurul Huriyati (BP, ekonomi dan keterampilan) termasuk juga beberapa guru pinjam dari SMA 1 dan SLTP Ponorogo yang membantu mengajar mata pelajaran lain.

Alhamdulillah pada tahun 1980, SMA 2 sudah memiliki gedung sendiri di Jl. Pacar 24 Ponorogo yang kita tempati sekarang ini. Guru-guru mulai diangkat menjadi PNS. Selain itu pemerintah juga menambah melalui proyek pendidikan guru bekerjasama dengan perguruan tinggi negeri, terutama IKIP Negeri. Tentu saja kehadiran mereka di sekolah ini menambah suasana dan semangat baru.

Hal yang sangat membanggakan dan membahagiakan adalah 75% lulusan perdana diterima di berbagai perguruan tinggi negeri ternama melalui proyek perintis (sekarang SMPTN) yaitu ITB, UGM, ITS, UNIBRAW, UNS, IKIP dan AKABRI. Kebanggaan bertambah lengkap ketika Universitas Gajah Mada dan beberapa alumni mengirim ucapan "SELAMAT DAN SUKSES SMA 2 PONOROGO".

Dalam usia yang ke 33 tahun, SMA Negeri Ponorogo telah mengalami sembilan kali pergantian pimpinan : Suprantyo, BA, Hadi Sudarmo, BA, Pranowo, BA, Drs. Sudarno, Marniti, BA, Drs. Sutarlan, Drs. Mukalilani HS, Drs. Djamil Effendi dan Drs. Sugeng Subagyo M.Pd. di era kepemimpinan Bpk. Sugeng Subagyo, M.Pd yang juga didukung oleh Bpk/Ibu Guru yang disesuaikan profesinya.

Dalam perkembangan selanjutnya animo calon siswa SMA Negeri 2 Ponorogo terus meningkat bahkan jauh lebih besar dibanding daya tampungnya karena beberapa daya tarik yang dimilikinya, diantara kedisiplinan, ketertiban, dan juga karena banyak alumni SMA Negeri 2 berhasil menduduki jabatan profesi baik di instansi pemerintahan maupun swasta, baik tingkat regional maupun nasional sehingga hal ini dapat mempertinggi kepercayaan masyarakat Ponorogo secara khusus dan wilayah pembantu Gubernur madiun secara umum.

Keberhasilan yang sudah dicapai Alumni Wakil Bupati SMA Negeri 2 Ponorogo adalah:

- a. Ada yang sudah menduduki jabatan wakil Bupati Ponorogo
- b. Ada yang menjadi Dosen-Dosen di Perguruan Tinggi Negeri
- c. Ada yang menjadi Direktur di perusahaan di Jakarta
- d. Banyak dokter-dokter spesialis yang tersebar diberbagai daerah atau wilayah provinsi Jatim
- e. Banyak yang menduduki jabatan di ABRI maupun Polisi yang tersebar di berbagai daerah dan lain-lain yang tidak mungkin kami dapat menyebut satu persatu.

Seiring dengan berjalannya waktu fasilitas belajar mengajar di SMA Negeri Ponorogo makin lengkap, maka sudah seharusnya SMA 2 lebih berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya alumni yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di hampir seluruh perguruan tinggi papan atas di negeri ini terutama di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang merupakan wilayah dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari Ponorogo. Kemampuan mereka di bidang akademik mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari lima tahun terakhir dimana dari alumni SMA 2 yang diterima di perguruan tinggi Negeri semakin banyak baik dengan biaya sendiri maupun memperoleh beasiswa prestasi seperti dari sampoerna dan etos.

Kini usia SMA 2 Ponorogo memasuki windu ke-3, tepatnya 29 tahun. Adalah usia yang cukup dewasa bagi kita untuk merenungkan apa yang sudah dan akan terjadi dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa di negeri yang sedang dilanda aneka krisis yang tak kunjung usai. Hidup tidak cukup hanya dihadapi dengan berfikir dan berkomentar, tapi tindakan nyata itu yang utama kita butuhkan. Maka marilah kita lakukan yang terbaik untuk SMA Negeri 2 Ponorogo tercinta, kita mulai dari diri sendiri, dari hal yang paling kecil tidak esok atau lusa tapi saat ini juga. Semoga Allah meridhoi dan memberikan keberkahan kita semua. Amien

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/20-05/2016
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Letak geografis SMAN 2 Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
Dokumen ditemukan pukul : 10.05
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Hasil Dokumentasi	<p>Letak Geografis</p> <p>Secara geografis SMA Negeri 2 Ponorogo terletak di:</p> <p>Jalan : Pacar no. 24 Desa/Kelurahan : Tonatan Klasifikasi Geografis : Perkotaan Kecamatan : Ponorogo Kabupaten : Ponorogo Provinsi : Jawa Timur</p> <p>SMA Negeri 2 Ponorogo ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi karena dekat dengan beberapa sekolah tinggi di Ponorogo. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.</p>
-------------------	--



TRANSKRIP DOKUMENTASI

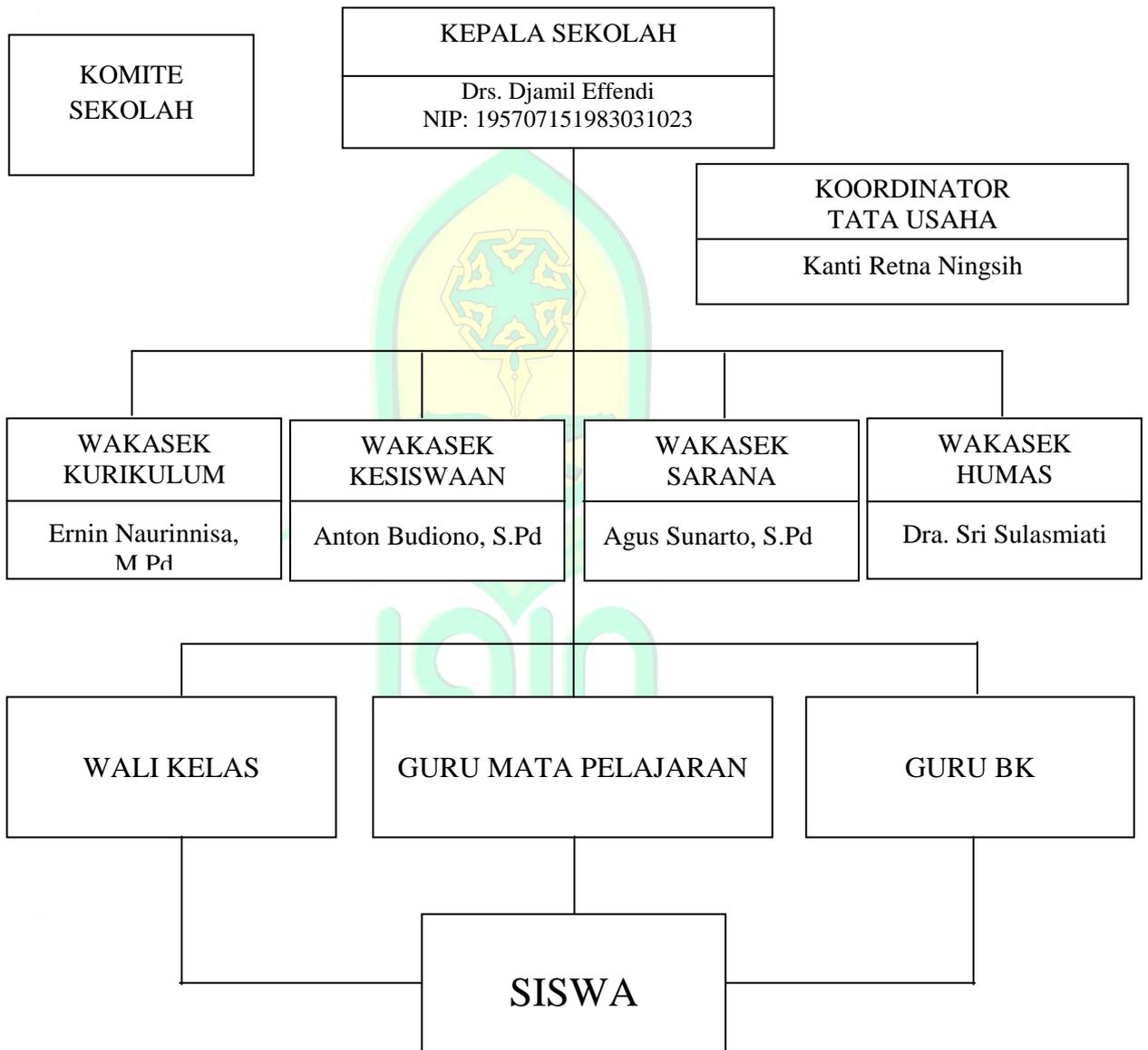
Nomor : 03/D/20-05/2016
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Visi misi SMAN 2 Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
Dokumen ditemukan pukul : 10.10
Dokumen ditemukan di : Ruang Tu

Hasil Dokumentasi	<p>Visi, Misi dan Tujuan Sekolah</p> <p>Visi, misi dan tujuan SMAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Visi</p> <p>Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berkarakter serta berbudaya lingkungan.</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, taqwa, ilmu dan amal serta berbudi pekerti luhur.2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dari kecakapan hidup.3) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders).7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat, dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan. <p>c. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa
-------------------	---

	<p>kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.</p> <ol style="list-style-type: none">2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.6) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.7) Menumbuhkan sikap peduli warga sekolah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.
--	---

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 04/D/20-05/2016
 Jenis Dokumen : Gambar Bagan
 Judul Dokumen : Struktur organisasi SMAN 2 Ponorogo
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
 Dokumen ditemukan pukul : 10.15
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU



Keterangan:
 _____ : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

	Daerah															
Karyawan	6	5					1		6	2					12	8

4) Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Yang Ada		Jml
			GT	GTT	
1	PPKN	3	3	-	3
2	Pendidikan Agama				
	a. Islam	2	1	-	1
	b. Protestan	1	-	1	1
	c. Katolik	1	-	1	1
	d. Budha	-	-	-	-
	e. Konghuchu	-	-	-	-
3	Bhs dan Sastra Indonesia	4	4		4
4	Bhs Inggris	5	5		5
5	Sejarah Nasional	3	2	1	3
6	Olahraga	3	1	3	4
7	Matematika	5	4	1	5
8	IPA				
	a. Fisika	5	4	-	4
	b. Biologi	5	5	-	5
	c. Kimia	3	3	-	3
9	IPS				
	a. Ekonomi	3	3	-	3
	b. Sosiologi	2	2	-	2
	c. Geografi	2	2	-	2
10	Teknologi Informatika Komputer	2	1		1
11	Pendidikan Seni	3	3		3
12	Bahasa Jawa	3		2	2
13	Bimbingan dan Penyuluhan	4	4		4
14	Keterampilan	-	-	-	-
15	Kesenian	-	-	-	-
16	Muatan Lokal				
	a. Sains Integrasi	-	-	-	-
	b. Bahasa Daerah	-	-	-	-
	c. Pertanian	-	-	-	-
	d. Peternakan	-	-	-	-
	e. Kerohanian/Agama	-	-	-	-
	f. Kerajinan	-	-	-	-
	g. Pertukangan	-	-	-	-
h. Lain-lain	-	-	-	-	
	Jumlah	59	51	8	58

5) Jumlah Tenaga Administrasi/Karyawan Menurut Jenis Pekerjaan

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpus		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-lain		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
-	1	-	2	1	1	3	3	2		2		2		13	7



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 06/D/20-05/2016
 Jenis Dokumen : Tabel
 Judul Dokumen : Kondisi siswa SMAN 2 Ponorogo
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
 Dokumen ditemukan pukul : 10.25
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU
 HasilObservasi :

1) Menurut Kelas

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	X	6	MIPA	55	143	198
	X	3	IPS	40	49	89
2	XI	6	MIPA	39	161	200
	XI	3	IPS	38	50	88
3	XII	6	MIPA	68	156	224
	XII	3	IPS	30	62	92
Jumlah				270	621	891

2) Menurut Usia

No	Usia	Kelas						Jumlah		
		X		XI		XII		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
	<13 Tahun									
	13 Tahun									
	14 Tahun	3	9					3	9	12
	15 Tahun	56	140	1	4			57	142	199
	16 Tahun	34	40	36	91	4	12	74	143	217
	17 Tahun	2	3	36	108	42	18	80	229	309
	18 Tahun			4	10	48	78	52	99	140
	19 Tahun					4	10	4	10	14
	20 Tahun									
	21 Tahun									
	>21 Tahun									
	Jumlah	95	193	77	211	98	218	270	621	891

3) Menurut Nilai Ujian Nasional

No	Mata Pelajaran	Jurusan IPA	Jurusan IPS	Bahasa
1	Bahasa Indonesia	95.9	91.5	-
2	Bahasa Inggris	91.2	94.1	-
3	Matematika	92.5	92.5	-

4	Fisika/Sosiologi	94.9	92.0	-
5	Kimia/Ekonomi	95.0	90.0	-
6	Biologi/Geografi	92.5	84.0	-
7	Bahasa Asing Pilihan	-	-	-
	Rata-Rata Semua Mapel	93.7	90.7	-



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor : 07/D/20-05/2016
 Jenis Dokumen : Tabel
 Judul Dokumen : Daftar sarana dan prasarana
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : 20 Mei 2016
 Dokumen ditemukan pukul : 10.30
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU
 Hasil Dokumentasi :

1) Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga	Praktik	Media
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks			
1	PPKN	9	22	3	340	78	146			
2	Pendidikan Agama									
	f. Islam	6	18	3	442	226	432			
	g. Protestan	-	-	-	-	-	-			
	h. Katolik	-	-	-	-	-	-			
	i. Budha	-	-	-	-	-	-			
	j. Konghuchu	-	-	-	-	-	-			
3	Bhs dan Sastra Indonesia	12	24	3	770	87	271			
4	Bhs Inggris	7	14	3	400	53	268			
5	Sejarah Nasional	6	12	2	510	129	286			
6	Olahraga	3	6	2	280	20	280			
7	Matematika									
8	IPA									
	d. Fisika	-	-	-	-	-	-			
	e. Biologi	-	-	-	-	-	-			
	f. Kimia	-	-	-	-	-	-			
9	IPS									
	a. Ekonomi	-	-	-	-	-	-			
	b. Sosiologi	-	-	-	-	-	-			
	c. Geografi	-	-	-	-	-	-			
	d. Sejarah Budaya	-	-	-	-	-	-			
	e. Tata Negara	-	-	-	-	-	-			
	f. Antropologi	-	-	-	-	-	-			
10	Teknologi Informatika Komputer	2	6			3	15			
11	Pendidikan Seni	3	9			2	5			

12	Bahasa Jawa	1	1			3	20			
13	Bimbingan dan Penyuluhan	3	9			3	9			
14	Keterampilan									
16	Muatan Lokal									
	a.Sains Integrasi	-	-	-	-	-	-			
	b.Bahasa Daerah	-	-	-	-	-	-			
	c.Pertanian	-	-	-	-	-	-			
	d.Peternakan	-	-	-	-	-	-			
	e.Kerochianian/ Agama	-	-	-	-	-	-			
	f. Kerajinan	-	-	-	-	-	-			
	g.Pertukangan	-	-	-	-	-	-			
h.Lain-lain	1	1	-	-	2	3				

2) Luas Tanah dan Kepemilikan

Status Kepemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman	Lapangan Olahraga	Kebun	Lain-Lain
Milik	Sertifikat	15.000 m ²	4.734 m ²	4.722 m ²	4.772 m ²	-	-
	Belum Sertifikat	-	-	-	-	-	-
Bukan Milik		-	-	-	-	-	-

3) Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling Kabinet/ Almari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	Foto Copy						
3 Unit	4Unit	4 Bh	4 Bh	2 Bh	2 Bh	4 Bh	10 Bh	10 Bh	58 Bh	58 Bh

4) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja Siswa	Kursi Siswa
40 Unit	1 Unit	27 Unit	28 Unit	2 Bh	446 Bh	892 Bh

5) Penggunaan Laboratorium

Rata Rata Penggunaan	IPA	Fisika	Biologi	Kimia	IPS	Bahasa	Computer
Laboratorium Perminggu	18 Jam	18 Jam	18 Jam	18 Jam	6 Jam	12 Jam	28 Jam

6) Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan, Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas(Jml	Luas	Jml	Luas		

			m ²)		(m ²)		(m ²)		
1	Ruang Pimpinan	1	48	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Teori/Kelas	27	2.214	-	-	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	96	-	-	-	-	-	-
4	Lab Biologi	1	96	-	-	-	-	-	-
5	Lab Kimia	1	96	-	-	-	-	-	-
6	Lab IPS	1	72	-	-	-	-	-	-
7	Lab Komputer	1	96	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab Bahasa	1	72	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Perpus	1	130	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Serbaguna	1	391	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	60	-	-	-	-	-	-
12	Ruang BP/BK	1	78	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Guru	1	175	-	-	-	-	-	-
14	Ruang TU	1	92	-	-	-	-	-	-
15	Ruang OSIS	1	48	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	138	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Ekstra KIR	1	6	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Ekstra Pramuka	1	6	-	-	-	-	-	-
19	Ruang Ekstra Pala	1	6	-	-	-	-	-	-
20	Ruang Ekstra PMR	1	6	-	-	-	-	-	-
21	Kamar Mandi / WC Kasek	1	9	-	-	-	-	-	-
22	Kamar Mandi / WC guru	2	45	-	-	-	-	-	-
23	Kamar Mandi / WC Siswa	3	96	-	-	-	-	-	-
24	Gudang Kantor TU	1	21	-	-	-	-	-	-
25	Garasi	1	12	-	-	-	-	-	-
26	Koperasi	1	90	-	-	-	-	-	-
27	Parkir Guru	1	65	-	-	-	-	-	-
28	Parkir Siswa	3		-	-	-	-	-	-
29	Rumah Penjaga	1	16	-	-	-	-	-	-
30	Kantin	6	54	-	-	-	-	-	-
31	Gedung Serbaguna	1	391	-	-	-	-	-	-
32	Pos Satpam	1	9	-	-	-	-	-	-

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 08/D/4-5/2016

Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu/4 Mei 2016

Waktu Pengamatan : 09.00-09.45 WIB

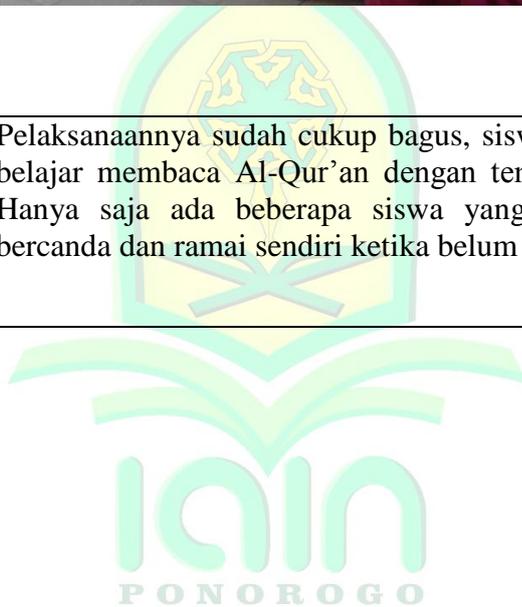
Lokasi Pengamatan : Ruang kelas

Transkrip
Dokumentasi

Foto kegiatan sorogan Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo



	
<p>Tanggapan Pengamat</p>	<p>Pelaksanaannya sudah cukup bagus, siswa terlihat antusias belajar membaca Al-Qur'an dengan teman satu kelasnya. Hanya saja ada beberapa siswa yang terkadang masih bercanda dan ramai sendiri ketika belum mendapat giliran.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/27-IV/2016
 Nama Informan : Nike Nurdianingsih. S.Pd.I
 Identitas Informan : Guru PAI SMAN 2 PONOROGO
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
 Waktu Wawancara : 10.00-10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Depan ruang guru
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo

Peneliti	Bagaimana latar belakang pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Yang melatar belakanginya yaitu karena adanya kurikulum 2013, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu kan ada 3 jam pelajaran, yang 2 jam untuk materi dan yang 1 jam untuk membaca Al-Qur'an. Dari sini kita bisa mengetahui siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum. Disini saya menggunakan metode sorogan yaitu memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Pelaksanaannya disini baik dan lancar . Para siswa juga terlihat antusias ketika materi ini berlangsung. Untuk praktek membaca Al-Qur'an ini, alokasi waktunya hanya satu jam pelajaran. Saya disini menggunakan metode sorogan, yakni memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an dihadapan saya. Untuk kemudian saya memberi penilaian terhadap siswa.
Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Selama ini yang menjadi kendala adalah kemampuan siswa yang tidak sama. Ada yang sudah sangat lancar membacanya, bahkan ada juga yang masih bingung untuk menyebutkan huruf Hija'iyahnya.
Peneliti	Menurut anda selaku Guru PAI, apa yang menyebabkan siswa itu masih belum lancar membaca Al-Qur'an ?
Informan	Kalo menurut saya, ini terjadi karena mungkin dari kecil si anak ini tidak pernah mau untuk belajar membaca Al-Qur'an. Seperti saya pernah tanya kepada salah satu siswa di kelas, bahwa dari kecil memang sangat jarang untuk belajar membaca Al-Qur'an di masjid atau di rumahnya. Sehingga sampai sekarang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.
Peneliti	Bagaimana efektivitas praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ini ?
Informan	Menurut saya, kegiatan ini terlihat sudah efektif. Baik di kelas X

	<p>maupun XI. Akan tetapi bentuk pelaksanaannya ada sedikit perbedaan. Untuk di kelas XI, saya buat sedikit perubahan atau inovasi agar suasana di dalam kelas tersebut lebih kondusif dan waktu yang digunakan bisa efektif dan efisien.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk inovasi metode sorogan dalam praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?</p>
Informan	<p>Dari awalnya begini, satu per satu siswa maju ke depan untuk membaca Ayat Al-Qur'an. Dari situ, terlihat mana siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan yang belum. Untuk yang sudah sangat lancar mendapat nilai A+, sementara yang masih belum bisa atau yang masih dalam tahap Iqra' mendapat nilai D. Setelah semua sudah maju, ada 6 anak yang mendapat nilai A+, sementara yang lain ada yang mendapat nilai A,B, C dan D. Untuk itu saya memberi tanggung jawab kepada yang mendapat nilai A+ untuk membantu saya mengajari teman-teman yang lain yang belum lancar membacanya. Dalam satu kelas ini dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok ada 1 anak yang membantu mengajari. Ini dilakukan untuk membuat suasana kelas lebih kondusif dan tidak gaduh. Karena dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil dan tidak hanya fokus kepada gurunya. Setelah selesai jam pelajaran, saya juga meminta laporan dari keenam anak yang membantu mengajari temannya tadi. Ini dilakukan agar siswa itu tidak bosan dan membuat suasana di dalam kelas menjadi tidak gaduh karena rame sendiri-sendiri.</p>
Peneliti	<p>Apa dampak dari pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?</p>
Informan	<p>Untuk dampaknya, tentunya tidak berubah secara langsung. Akan tetapi secara perlahan dan bertahap. Secara perlahan siswa sudah terlihat ada perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari awalnya yang masih belum lancar, sudah sedikit lancar dalam membacanya. Dan ini juga membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an.</p>
Refleksi	<p>Kemampuan setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda. Ada yang sudah lancar, cukup lancar bahkan ada yang kurang lancar. Ada pendekatan dari guru, kemudian motivasi juga. Secara perlahan ada dampak positifnya bagi siswa itu sendiri.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/30-IV/2016
 Nama informan : Sunyoto
 Identitas Informan : Guru PAI
 Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016
 Waktu Wawancara : 11.00-11.30 WIB
 Tempat Wawancara : Depan Kelas X IPS 1
 Topik Wawancara : Pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an

Peneliti	Menurut anda, bagaimana pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Kalau menurut saya, pelaksanaannya sudah cukup bagus. Materi ini membuat siswa lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan waktu satu jam pelajaran ini, saya selaku guru PAI menekankan kepada siswa agar menggunakan waktu yang singkat ini dengan sebaik mungkin. Kemampuan siswa pun juga beragam. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta ada juga yang belum.
Peneliti	Apa kendala yang anda hadapi selama praktek membaca Al-Qur'an ini ?
Informan	Untuk kendala yang saya hadapi sebenarnya tidak begitu banyak. Akan tetapi, ketika pelaksanaan di dalam kelas itu, tidak semua siswa memperhatikan. Ketika ada anak yang saya suruh maju ke depan, anak yang lain kadang ada yang rame sendiri di belakang. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam juga menjadi kendala. Karena untuk menghadapi satu anak dengan anak yang lainnya perlu dilakukan pendekatan dan kesabaran yang berbeda.
Peneliti	Selama praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan, apakah dampaknya bagi siswa ?
Informan	Yaa tentunya begini, dampak dari pelaksanaan materi tersebut pasti ada, terutama bagi siswa. Siswa yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan adanya praktek materi membaca Al-Qur'an ini, secara perlahan sudah ada yang mulai bisa membaca dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwidnya. Ada sebagian siswa yang belajar membaca Al-Qur'an dirumahnya sendiri, sehingga di sekolah tinggal menambahkan. Ini membuat siswa akan mendapat nilai bagus, karena sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.
Refleksi	Pelaksanaannya sudah cukup bagus. Meskipun ada sedikit kendala yaitu waktu yang cukup singkat dan kemampuan siswa yang beragam. Guru melakukan pendekatan dengan siswa agar dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan nyaman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/30-IV/2016
Nama informan : Ilham Muhammad Firdaus
Identitas Informan : siswa kelas X IPS 3
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Waktu Wawancara : 10.00-10.15 WIB
Tempat Wawancara : teras Masjid SMAN 2 Ponorogo
Topik Wawancara : Pembelajaran PAI di SMAN 2 Ponorogo

Peneliti	Bagaimana pembelajaran PAI di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Untuk pembelajarannya, menurut saya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah lain. Yakni dengan penyampaian materi dari guru, presentasi, diskusi serta tanya jawab.
Peneliti	Tugas apa saja yang diberikan oleh guru PAI ?
Informan	Tugas yang diberikan oleh guru itu biasanya mengerjakan LKS, ada juga ulangan harian, serta agar meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an diluar sekolah. Terkadang juga diberi tugas untuk hafalan beberapa ayat Al-Qur'an yang ada di materi.
Refleksi	Pembelajaran PAI dengan penyampaian materi dari guru, presentasi, diskusi serta tanya jawab. Ini membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Untuk tugas dari guru selain mengerjakan LKS, ada juga hafalan ayat Al-Qur'an. Ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/30-IV/2016
Nama Informan : Syahrizal Andi Pratama
Identitas Informan : Siswa kelas XI IPS 2
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Waktu Wawancara : 10.30-10.15
Tempat Wawancara : Depan kelas XI IPS 2
Topik Wawancara : Pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an

Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan praktek membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Ponorogo ?
Informan	Menurut saya, ini merupakan hal yang bagus dan positif. Pelaksanaannya yaitu dengan siswa satu per satu maju ke depan dan membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru. Setelah itu guru memberi penilaian. Untuk di kelas kami, ada sedikit perbedaan, yaitu siswa yang sudah mendapat nilai A+ dari guru, mendapat tanggung jawab dari guru untuk membantu mengajari teman yang belum bisa dalam kelompoknya. Kelas kami dibentuk jadi 6 kelompok.
Peneliti	Dengan hal baru yang dilakukan oleh guru tersebut, apa dampaknya bagi siswa ?
Informan	Dampaknya bagi siswa, termasuk saya sendiri yaitu siswa dapat merasakan hal yang berbeda. Yaitu dengan menghadap guru dan menghadap teman sendiri rasanya itu beda. Lebih nyaman dan santai ketika menghadap ke teman sendiri. Walaupun kalau dengan teman sendiri kadang juga bercanda. Akan tetapi, tetap tidak mengurangi keseriusan kami dalam belajar membaca Al-Qur'an.
Refleksi	Pelaksanaannya cukup bagus. Dengan adanya inovasi atau hal baru yang dilakukan oleh guru, membuat siswa lebih santai dan nyaman, tanpa mengurangi keseriusan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

RIWAYAT HIDUP



Yusuf Giri Subagyo, dilahirkan pada tanggal 25 Oktober 1993 di Pacitan Jawa Timur, yang merupakan anak keempat dari bapak Abu Mansur dan Ibu Siti Nasimah. Alamat rumah penulis adalah di RT 05 RW 01 Dusun Pager Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Pendidikan pertama yang ditempuh adalah taman kanak-kanak di TK Tunas Putra Arjowinangun Pacitan sejak tahun 1997-1999. Selanjutnya pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2006 di SDN Arjowinangun Pacitan. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMPN 4 Pacitan yang kemudian selesai pada tahun 2009. Untuk jenjang pendidikan selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN Pacitan yang ditamatkannya pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.

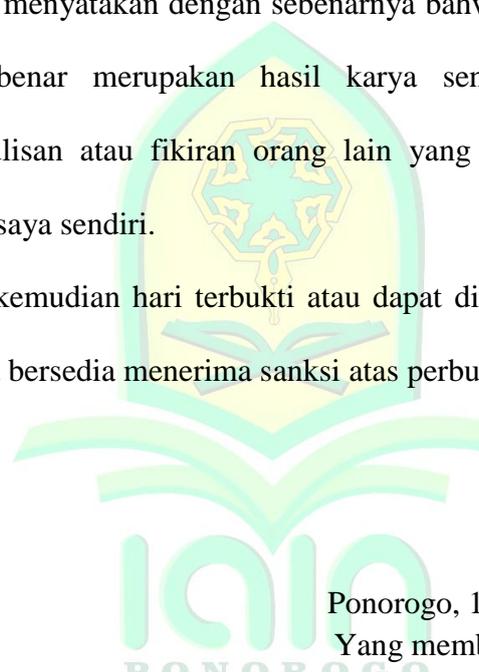
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Giri Subagyo
NIM : 210312248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Ponorogo, 10 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

Yusuf Giri Subagyo
NIM. 210312248